

**MANAJEMEN PROGRAM LIBURAN BERMAKNA GANDA (LIMANDA)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK
DI SD MUHAMMADIYAH 15 SURABAYA**

Izmy Wulan Abadi

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : izmywulan01@gmail.com

Nunuk Hariyati

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : nunukhariyati@unesa.ac.id

Abstract: This study aims to describe about 1) The planning of multi-purpose holiday program in improving student achievement; 2) The implementation of multi-purpose holiday program in improving student achievement; 3) The evaluation of the results of improving student achievement through multi-purpose holiday programs. 1) The planning in multi-purpose holiday program was including the preparation of material needed in learning process of the program and the holding of coordination meetings between the Principal, coordinator and teacher to discuss the distribution of classes according to the interests and talents of students. 2) The implementation of multi-purpose holiday program was at the end of semester holiday for 2 weeks in effective hours; starting at 07.00-12.00. The venue was in classrooms, schools and mosques as it was tailored to the activities contained in the program, namely English, mathematics and science, and religion which requires a place for learning outside. The provision of material was based on learning activities. 3) The evaluation of results was done every time the learning process was finished so that the teacher knew to what extent the material delivered was achieved, and could pay attention to changes in the attitudes and abilities of students that can be observed through achievement improvement obtained by the school and students.

Keyword : *implementation program, school program, achievement improvement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang 1) Perencanaan program liburan bermakna ganda dalam meningkatkan prestasi peserta didik; 2) Pelaksanaan program liburan bermakna ganda dalam meningkatkan prestasi peserta didik; 3) Evaluasi hasil peningkatan prestasi peserta didik melalui program liburan bermakna ganda. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Perencanaan dalam program liburan bermakna ganda adalah penyiapan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam program lalu mengadakan rapat koordinasi antara Kepala Sekolah, Koordinator dan guru pelaksanaan untuk membahas mengenai pembagian kelas belajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. 2) Pelaksanaan program liburan bermakna ganda berlangsung pada liburan akhir semester selama 2 minggu dengan jam efektif mulai pukul 07.00-12.00. Tempat pelaksanaan program berlangsung di kelas, lapangan dan masjid sekolah karena disesuaikan dengan kegiatan yang terdapat dalam program yaitu bidang bahasa inggris, bidang matematika dan sains dan bidang agama yang memerlukan tempat untuk pembelajaran di luar kelas. Pemberian materi disesuaikan dengan kegiatan bidang pembelajaran masing-masing. 3) Evaluasi hasil dilakukan setiap selesai proses pembelajaran sehingga guru mengetahui sejauh mana ketercapaian materi yang telah disampaikan lalu dengan memperhatikan perubahan sikap dan kemampuan peserta didik yang dapat diamati melalui peningkatan prestasi yang diperoleh sekolah dan peserta didik.

Kata Kunci : implementasi program, program sekolah, peningkatan prestasi.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, sumber daya manusia mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta potensi diri.

Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas kehidupan mereka di lingkungan sekitar. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memproyeksikan pada tahun 2020-2030

Indonesia memasuki fase baru dengan istilah generasi emas atau bonus demografi, dimana dalam fase tersebut usia produktif lebih unggul dibandingkan usia yang tidak produktif. Generasi emas tersebut kini merupakan generasi yang saat ini duduk pada jenjang pendidikan dasar, sehingga penyelenggaraan pendidikan dasar penting untuk diperhatikan.

Pendidikan mempunyai makna penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada Undang-Undang tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dalam membentuk pribadi yang lebih baik

Pendidikan tidak hanya sekedar proses pembelajaran dikelas tetapi juga proses membentuk potensi diri agar menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran serta suasana belajar yang menyenangkan, dengan adanya pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi diri untuk mendapatkan keterampilan yang akan digunakan untuk menghadapi tantangan dan perubahan dimasa yang akan datang

Salah satu cita-cita bangsa ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercapai melalui pendidikan. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Upaya pemerintah meningkatkan kualitas kehidupan manusia dituangkan dalam pendidikan melalui sekolah. Sekolah tidak hanya bertugas melakukan

kegiatan belajar mengajar tetapi memperhatikan perkembangan peserta didik dalam hal potensi dan keterampilan agar memiliki kecerdasan dalam bentuk prestasi.

Namun kualitas pendidikan di Indonesia masih dalam kategori kurang karena beberapa faktor yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan, salah satunya mengenai kemampuan peserta didik. Berdasarkan data yang diuraikan pada hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat 69 dari 76 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Sedangkan Menurut *Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS)*, siswa Indonesia hanya berada di ranking 36 dari 49 negara dalam hal prestasi matematika dan prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa Indonesia jauh dibawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat. (Pikiran Rakyat, Sarnapi, 18 juni 2016)

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki permasalahan dalam pencapaian prestasi dan kemampuan peserta didik. disinilah peran sekolah di butuhkan dapat mencetak dan mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam segi keilmuan, melainkan juga harus berorientasi pada kompetensi dan keterampilan dalam diri peserta didik agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik. Sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang terampil, mampu, sanggup terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam rangka menciptakan *output* atau lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, maka setiap sekolah memiliki program unggulan yang menjadi ciri khas atau karakter dari sekolah tersebut. Program sekolah yang diselenggarakan diperoleh melalui berbagai sumber baik dari kebutuhan kondisi masyarakat, modifikasi program pemerintah ataupun *benchmarking* dari negara asing.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 15 Surabaya mengatakan bahwa sekolah tersebut mengedepankan pembelajaran berbasis produk. Produk yang dimaksud adalah karya berupa prestasi dan kemampuan diri peserta didik, sehingga pengaturan manajemen peserta didik adalah hal yang utama untuk diperhatikan. SD Muhammadiyah 15 Surabaya

merupakan salah satu sekolah terbaik dalam perihal menginspirasi program sekolah lainnya. Salah satu program tersebut adalah program liburan bermakna ganda (limanda), program yang tersusun dari beberapa bidang mata pelajaran yaitu matematika dan sains, bahasa Inggris dan agama Islam. Program limanda adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan, potensi dan prestasi peserta didik sebagai bekal pada masa yang akan datang.

Menurut Imron (2012:6) menyatakan manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan peserta didik, mulai dari masuk sekolah sampai keluar menjadi lulusan sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal. Dalam menyusun program sekolah yang bertujuan pada perbaikan kualitas peserta didik dan lulusan, kepala sekolah mengikutsertakan manajemen sekolah dalam memperhatikan perihal peserta didik dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Mulyasa (2007:142) tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat memenuhi tujuan pendidikan sekolah. Sementara, tujuan khusus manajemen peserta didik menurut Imron (2012:12) adalah sebagai berikut : a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik; b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan dasar), bakat dan minat peserta didik; c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik; d) Dengan terpenuhinya hal di atas, diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lebih lanjut, dapat belajar dengan baik dan mampu mencapai cita-cita.

Program limanda, merupakan upaya SD Muhammadiyah 15 Surabaya dalam membantu meningkatkan kualitas dan perbaikan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari pembelajaran program limanda disesuaikan dengan tujuan khusus dalam manajemen peserta didik sehingga komponen-komponen penting mengenai manajemen peserta didik sangat diperhatikan. Bentuk akhir pencapaian program limanda adalah meningkatnya kualitas peserta didik di sekolah tersebut yang harapannya akan berdampak meluas ke sekolah lain, dengan begitu lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan tugas dalam membantu Negara memperbaiki kualitas

sumber daya manusia.

Metode pembelajaran program limanda sesuai dengan Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, hal tersebut sesuai dengan Sagala (2012:59) :

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan proses yang mengharuskan guru menciptakan suasana pembelajaran yang penuh dengan keaktifan, sehingga peserta didik dapat menyampaikan gagasan baru. Cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran aktif yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati, membandingkan dan menganalisa sesuatu.

b. Pembelajaran Kreatif

Proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang mampu menciptakan kegiatan beragam dalam menunjang media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami tujuan pembelajaran. Pada dasarnya anak memiliki imajinasi yang tinggi dan selalu ingin mencoba, hal tersebut menjadi modal utama dalam pembentukan pembelajaran kreatif agar peserta didik dapat menuangkan imajinasi mereka.

c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif dapat menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung memberikan dampak kepada peserta didik untuk mewujudkan keterampilan sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang diharapkan. Serta dapat mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

d. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang memiliki suasana yang dapat membuat peserta didik nyaman untuk menerima dan memulai proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik menurut Asmani (2016:31), (a) pembelajaran berfokus pada peserta didik, sehingga guru berperan sebagai fasilitator; (b) peserta didik belajar secara aktif sehingga dapat menghasilkan karya; (c) pembelajaran yang menekankan agar peserta didik dapat mengembangkan diri melalui kreativitas; d) pembelajaran tersebut menekankan kepada peserta didik agar mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan pengetahuan yang

mereka miliki. Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Syah (2001) bahwa faktor penting yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu faktor pendekatan belajar, yang merupakan strategi atau metode yang digunakan dalam belajar.

Program limanda merupakan kegiatan belajar yang bersifat penawaran yang selain bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik tetapi dapat dikatakan pula sebagai upaya penguatan bakat dan minat peserta didik, sehingga masing-masing individu dapat memperdalam potensi diri mereka sesuai dengan kemampuan mereka tanpa adanya paksaan. Harapan dari terselenggaranya program limanda agar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan diri baik berupa karya prestasi ataupun potensi diri.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Prestasi merupakan *feedback* yang didapat peserta didik dalam proses aktivitas dalam belajar sehingga terdapat perubahan yang mengarah pada hal yang positif. Prestasi belajar dan proses belajar merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Kerena prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari proses belajar. Upaya dalam mewujudkan ketercapaian prestasi peserta didik, diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan, dalam arti luas pembelajaran aktif, inovatif, kreatif serta efektif. Dengan begitu, peserta didik mendapatkan proses pembelajaran melalui kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan sikap, pemahaman, serta keterampilan diri.

Menurut Hamalik (2001) bahwa prestasi belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pembelajaran atau telah melakukan proses belajar. Definisi lain disampaikan oleh Ahmadi (1990) bahwa prestasi belajar secara teori, merupakan suatu kegiatan yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan, sehingga memberikan kecenderungan untuk mengulang kembali kegiatan tersebut.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003

tentang Sisdiknas pasal 35, ayat (1) menyatakan Kompetensi siswa merupakan kualifikasi kemampuan yang mencakup sifat, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang disepakati. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dinyatakan seperti penjelasan sebelumnya agar dapat dievaluasi dan dinilai sebagai wujud dari hasil pembelajaran yang telah ditempuh. Pada dasarnya kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sifat yang diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak. Bidang kompetensi secara umum terbagi tiga, yaitu kemampuan pengetahuan (kognitif), kemampuan sikap (afektif) dan kemampuan keterampilan (psikomotorik).

Dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, harus dilihat dari ketiga aspek diatas. Lulusan dari pendidikan kejuruan diharapkan bisa memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Dalam kompetisi maupun persaingan di dunia nyata, sifat kompeten menjadi satu hal penting untuk meraih tujuan yang diharapkan.

Menurut Mudlofir (2012:66) tingkat kualitas kompetensi seseorang tergantung pada tingkat penguasaan kemampuan (*performance competence*) sebagai ujung tombak serta tingkat kemantapan penguasaan kompetensi kepribadian (*values and attitude competence*) sebagai landasan dasarnya, maka implikasinya bahwa upaya pengembangan kompetensi seseorang adalah menyangkut aspek kinerja atau dapat diartikan sebagai semangat belajar. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Berdasarkan standar pendidikan nasional, pertama siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas baik ilmu alam dan ilmu sosial dalam arti memiliki wawasan luas mengenai konsep-konsep dan konten tiap ilmu, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelegensi. Yang kedua, siswa diharapkan meningkatkan kepribadian, guna untuk mengatur interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini adalah kecerdasan emosional. Kemudian siswa diharapkan memiliki akhlak mulia menempatkan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan untuk saling mengasihi terhadap sesama dan menjaga seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

Sedangkan menurut Wiyono (2004:206)

fungsi utama evaluasi pembelajaran adalah untuk 1) memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai dalam program pembelajaran, 2) mengetahui relevansi program dengan tujuan yang hendak dicapai, dan 3) sebagai titik tolak untuk melakukan usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pembelajaran.

Berdasarkan rasional peneliti yang didasari oleh landasan yuridis, empiris, dan teoritis maka hal tersebut dianggap perlu dilakukan penelitian. Peneliti beranggapan bahwa program liburan bermakna ganda menjadikan sekolah ini memiliki daya nilai yang berbeda. Program liburan bermakna ganda merupakan salah satu upaya limas dalam membantu program pendidikan dalam menentukan keberhasilan sekolah. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Program Liburan Bermakna Ganda (limanda) dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Studi Kasus. Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena dengan menggunakan pendekatan studi kasus peneliti dapat melakukan penelitian yang mendalam untuk mengungkap fenomena dan menganalisis tentang program liburan bermakna ganda dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Penelitian ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena ingin menyelidiki kasus secara intensif dan kemudian mendeskripsikannya. Menurut Yin (Mukhtar, 2013:35-36) bahwa, Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial. Studi kasus dipilih karena penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diangkat dan kasus tersebut menekankan pada segi proses yang membutuhkan pengamatan yang menyeluruh dan mendalam.

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang dialami. Dimana peneliti adalah sebagai *key instrument*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh

peneliti karena dalam penelitian kualitatif, peneliti meneliti pada tempat yang alamiah, peneliti tidak membuat suatu perlakuan tertentu, sehingga hasil penelitian yang didapat murni dari data yang ada di lapangan dan bukan menurut pandangan peneliti.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Ulfatin (2015:163), mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus memiliki tahapan sebagai berikut: (1) menyeleksi topik penelitian, (2) menentukan masalah dan topik, (3) mendesain rancangan, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, (6) menggeneralisasikan temuan, (7) memvalidasi temuan, (8) menulis laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, yang beralamat Jl. Mastrip No. 174, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Koordinator Program Limanda, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Pelaksana dalam bidang bahasa Inggris, matematika, sains dan agama Islam dan yang terakhir adalah Siswa. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah profil SD Muhammadiyah 15 Surabaya, kegiatan selama program limanda serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Miles & Huberman (2014) mengemukakan bahwa menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Uji kredibilitas (triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *membercheck*), Uji transferabilitas, Uji dependabilitas dan Uji konfirmasi. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, Tahap kegiatan lapangan, Tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan Perencanaan Program Liburan Bermakna Ganda (limanda) dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Program liburan bermakna ganda (limanda) mulai berdiri tahun 2016 di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Berdirinya program tersebut sebagai upaya meningkatkan prestasi peserta didik serta pendalaman bakat dan minat peserta didik, sehingga kini program limanda menjadi salah satu program unggulan yang mampu mengharumkan nama sekolah. Peningkatan prestasi tidak harus berupa juara dalam lomba tetapi kemampuan diri dalam memiliki bakat sesuai minat, pemahaman terhadap materi dan kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, program liburan bermakna ganda awalnya hanya ingin memfasilitasi keinginan wali murid yang menginginkan kegiatan di pekan liburan, sehingga sekolah merespon wali murid dengan menciptakan program limanda ini. Berjalannya program limanda diterima wali murid, peserta didik dan sekolah sehingga tujuan program limanda lebih dikembangkan menjadi penguatan materi peserta didik, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Dalam merumuskan program limanda, sekolah menggunakan strategi melalui perencanaan dengan harapan dapat mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal untuk mengimplementasikan suatu program agar berjalan dengan baik. Terry (1984) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Pada tahap perencanaan ini diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan program limanda dalam meningkatkan prestasi peserta didik dimulai dengan mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dengan *branding* sekolah inspiratif berbasis prestasi yang melekat pada limas. Sehingga perencanaan pembuatan program limanda mengacu pada proses pembelajaran yang disusun menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi aktif dan berdampak baik terhadap peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh

Mardiah Kalsum (2017). Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dapat memberikan wadah yang cukup untuk siswa mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat akan berdampak pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang baik merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan perencanaan program limanda yang dilakukan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, dimana sekolah mempersiapkan program dengan sangat terperinci mulai dari materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh hingga model permainan yang mengandung unsur materi pembelajaran sehingga pembelajaran terasa aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan.

Kepala sekolah berperan serta dalam proses perencanaan dengan cara memberikan pengarahan, pembekalan serta motivasi terhadap orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan limanda, tidak hanya itu beliau juga bertukar pikiran dengan pihak manajemen sekolah untuk menentukan panitia, guru pelaksana, fasilitas dan strategi-strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan terutama mengenai peningkatan prestasi peserta didik.

Pada tahap perencanaan, strategi yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan program limanda adalah dengan melakukan sosialisasi. Strategi yang digunakan sekolah dalam mencapai tujuan yaitu dengan cara mensosialisasikan ke warga sekolah, masyarakat sekitar dan wali murid bahwa SD Muhammadiyah memiliki program yang menawarkan terhadap peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik. sehingga perencanaan yang dilakukan SD Muhammadiyah 15 Surabaya dapat dikatakan optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tahap-tahap dalam perencanaan yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dengan baik.

Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Liburan Bermakna Ganda (limanda) dalam

Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Pelaksanaan dalam program liburan bermakna ganda di SD Muhammadiyah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Implementasinya sejalan dengan pelaksanaan suatu program sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Budi (2009:12) bahwa implementasi sejalan dengan pengertian pelaksanaan yang merupakan aktivitas menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga program kegiatan yang sudah direncanakan akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa program liburan bermakna ganda bermanfaat bagi banyak pihak, baik sekolah, wali murid dan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya program tersebut menambah deretan program unggulan sekolah yang dapat memberikan perubahan positif terutama dalam memenuhi visi dan misi sekolah, bagi peserta didik program tersebut dapat mengembangkan bakat dan minat serta menjadi penguat kemampuan diri peserta didik.

SD Muhammadiyah 15 Surabaya memiliki *branding* sekolah inspiratif berbasis akhlak dan prestasi yang artinya menyiapkan lembaga pendidikan dengan proses pembelajaran yang mencerminkan syariat islam dan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk peserta didik berkreasi menyalurkan bakat dan minat dan menyiapkan pemantapan sesuai dengan keinginan peserta didik sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, melahirkan ide atau produk dan mampu menjadi panutan masyarakat luar sekolah. Dari *branding* tersebut dapat dikembangkan melalui program limanda. Program limanda dapat menjadi wadah penguatan bakat dan minat peserta didik yang nantinya berdampak baik terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Melalui program limanda SD Muhammadiyah lebih mudah dikenal masyarakat luar karena program sekolah menginspirasi sekolah lain. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil peningkatan prestasi peserta didik yang selalu meningkat dan meraih prestasi yang sangat banyak di setiap kegiatan.

Pelaksanaan program limanda untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang dilakukan sesuai dengan rencana program. Pelaksanaan program tersebut merupakan

kegiatan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga cara penyampaian materi di dalam setiap kelas program limanda berbeda. Hal tersebut sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Suminar (2017) dengan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam menerima materi, sehingga terdapat beberapa kelas berbeda dengan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan gaya pembelajaran yang sesuai untuk setiap peserta didik yang berbeda

Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang, sehingga proses pelaksanaan program telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan di awal. Menurut Arikunto (2014) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan, bersamaan dengan program limanda yang berjalan berkesinambungan karena program tersebut selalu dilaksanakan pada akhir liburan semester.

Program limanda ini dilaksanakan setiap akhir liburan semester. Perencanaan program limanda merupakan ide-ide pihak manajemen sekolah serta guru tidak terkecuali dengan wali murid karena wali murid yang mengusulkan kegiatan saat pekan liburan sehingga dikembangkan oleh sekolah. Dengan merespon dari berbagai pihak sehingga tujuan berdirinya program limanda semakin meluas salah satunya untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Ustadz zeinol sebagai koordinator program limanda melibatkan guru dalam kepengurusan materi dan kegiatan dalam program limanda, penentuan pemilihan dilaksanakan dengan rapat terbuka dengan pihak manajemen sekolah dan kepala sekolah. Guru pelaksana bertugas pada bidang yang sesuai sehingga dapat dipastikan bahwa peserta didik berada pada penanganan yang tepat dan terpercaya. Guru pelaksana tidak hanya memberikan pembelajaran yang pada umumnya di kelas tetapi guru pelaksana dalam limanda mempersiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan salah satunya melalui permainan dan pembelajaran yang dilakukan secara *outdoor*. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran program limanda adalah

bagaimana caranya agar peserta didik menjadi mau terlebih dahulu untuk belajar lalu menjadikan peserta didik itu suka dan ingin selalu tau mengenai pelajaran yang diminati.

Daya dukung dalam pelaksanaan program limanda adalah kepala sekolah, wali murid, guru dan antusias peserta didik yang tetap ingin belajar meski di hari libur lalu fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah untuk peserta didik yang mengikuti program limanda, dari materi, kegiatan acara, permainan dengan unsur belajar, sertifikat dan pengalaman baru yang tidak bisa di dapat dalam pembelajaran di kelas.

Mendeskripsikan Evaluasi Hasil Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Proses penilaian dilakukan terhadap pelaksanaan program limanda untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak yaitu dengan cara melakukan evaluasi di setiap akhir jam kelas pembelajaran sehingga guru pelaksana dapat melakukan penilaian terhadap ketercapaian materi yang telah diajarkan di awal pertemuan. Dengan demikian, evaluasi berarti menentukan seberapa jauh sesuatu itu memiliki nilai yang baik, bermutu dan berharga. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa dan pelaksanaannya adalah pada akhir masa pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi hasil pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menelaah atau menilai aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran, baik dari sisi konteks, input, proses, maupun hasil-hasil pembelajaran

Proses evaluasi hasil yang dilakukan pada program limanda di SD Muhammadiyah 15 Surabaya untuk mengetahui apakah program limanda dapat mencapai tujuan yang telah disepakati sehingga memberikan informasi baru sebagai bentuk laporan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan jika diperlukan dalam menjalankan program di masa yang akan datang.

Penilaian sangat perlu dilakukan agar mengetahui bagaimana perkembangan keberhasilan dari suatu program. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudaryono (2012:36) yang mengatakan bahwa evaluasi bukan hanya proses penilaian tetapi dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa dan juga dapat memberikan informasi mengenai komponen

kurikulum lainnya. Dengan demikian, evaluasi berarti menentukan seberapa jauh sesuatu itu memiliki nilai yang baik, bermutu dan berharga. Evaluasi diharapkan dapat menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program di masa yang akan datang.

Dengan adanya evaluasi mempermudah mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan penelitian di lapangan harapan tujuan dari program limanda adalah peserta didik dapat memahami terlebih dahulu apa yang diminati, lalu dapat menguatkan dan mengembangkan minat peserta didik pada kegiatan limanda, jika bakat dan minat peserta didik telah tercover dengan baik otomatis kemampuan diri peserta didik akan meningkat, jika kemampuan diri meningkat akan ada wujud hasil belajar mereka berupa prestasi. Bentuk kegiatan pada program limanda adalah proses pembelajaran yang terdapat tujuan Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Postalina Rosida (2011) dengan hasil, gaya belajar yang disesuaikan dengan tumbuh kembang peserta didik akan mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Purwanto (2009:38) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Pada pelaksanaan program limanda, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk melakukan proses pembelajaran yang berbeda pada kelas biasanya karena pada program limanda kegiatannya telah tersusun rapi. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa proses belajar berhasil merubah perilaku dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu tujuan program limanda di SD Muhammadiyah 15 Surabaya adalah penguatan bakat sesuai dengan minat peserta didik yang berdampak baik terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prestasi yang diraih siswa dan siswi SD Muhammadiyah 15 Surabaya dalam mengikuti berbagai lomba bahkan antusias

peserta didik dan keberanian mereka untuk selalu mencoba hal baru. Salah satu juara membanggakan yaitu kepala sekolah meraih predikat kepala sekolah terbaik tingkat Jawa Timur karena banyak karya yang dihasilkan sekolah, lalu peserta didik meraih juara bidang matematika tingkat SD/MI se Jawa Timur, juara bidang IPA tingkat nasional, Juara 1 *Spelling Bee Elementary School*. Masih terdapat banyak lagi prestasi-prestasi yang diraih sehingga peningkatan prestasi sekolah 3 tahun terakhir tercatat meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan yaitu diperlukan strategi, kerja sama dan koordinasi antar semua komponen serta dukungan yang memberikan dampak baik terhadap kelancaran pelaksanaan dan ketercapaian hasil yang maksimal. Program limanda di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dapat berjalan optimal dan lancar karena perencanaan yang baik, proses pelaksanaan yang terjadwal dan memiliki target dalam mencapai tujuan serta dampak yang baik bagi sekolah, peserta didik, wali murid dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa pernyataan sebagai simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keefektifan program limanda di SD Muhammadiyah 15 Surabaya didukung dengan perencanaan program yaitu proses pembelajaran dan penguatan bakat siswa sesuai dengan minat lalu adanya pengorganisasian panitia dan pemilihan guru pelaksana dengan melibatkan komponen sekolah dan peran wali murid dalam prosesnya.
2. Pelaksanaan program limanda di SD Muhammadiyah 15 Surabaya yaitu berbagai bentuk kegiatan yang sifatnya penawaran sehingga peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat mereka berdasarkan minat yang telah dimiliki. Kegiatan program tersebut merupakan kegiatan yang menunjang prestasi akademik dan non akademik yaitu bahasa Inggris, matematika dan sains serta agama Islam. Alasan memilih tiga bidang mapel tersebut karena

mereka unggul dalam prestasi akademik dan non akademik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, selain itu minat peserta didik dalam bidang-bidang tersebut sangat tinggi.

3. Evaluasi hasil yang terjadi pada program limanda di SD Muhammadiyah 15 Surabaya yaitu untuk menilai perubahan yang terjadi serta ketercapaian tujuan telah berjalan baik atau tidak. Selain itu, evaluasi hasil dilakukan untuk memberikan informasi peningkatan prestasi peserta didik lalu sebagai penilaian wadah penguatan bakat dan minat siswa. Hal terpenting mengenai dampak yang diterima sekolah, wali murid dan peserta didik melalui program limanda yaitu peningkatan prestasi yang mengalami peningkatan setelah adanya program limanda sehingga dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan prestasi peserta didik melalui program limanda berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmadi dan Supriyanto. 1990. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Budi, Rai. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Penerbit FIP UNESA.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koran Sindo. *Krisis Kompetensi Anak Indonesia*. (2 Mei 2018) Tersedia : <https://nasional.sindonews.com/read/1302306/18/krisis-kompetensi-anak-indonesia-1525217997/15>
- Kalsum, Mardiah. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol 11 No 1.
- Miles, Huberman and Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook. Third Edition 3. California :Sage Publication, Inc.*
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

- (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam. Solo : Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosida, Postalina. 2011. *Pengaruh Pembelajaran aktif untuk meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No 2.
- Robert, K.Yin. 1989. *Case Study Research Design and Methods*. Washington : COSMOS Corporal.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Suminar, Wahyu. *Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada MAN Pacitan*. Jurnal Pendidikan. Vol 1 No 2.
- Sudaryono.2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah. 2001. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Logos.
- Terry, George. 1984. *Prinsip-Prinsip Manajemen*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya – Studi Kasus, Etimografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan Pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 54 ayat (1).
- Wiyono, Bambang Budi. 2004. *Evaluasi Pembelajaran*. Malang UNM.